

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan Penelitian

Merujuk pada hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan, maka simpulan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

*Pertama.* Bahwa pengembangan model pembelajaran transformasi nilai kearifan lokal budaya pada pembelajaran PPKn telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran dan terbukti mampu membentuk karakter religius, santun, demokratis dan kerja keras peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran penting kemampuan dan kompetensi guru sebagai desainer pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan transformasi nilai kearifan lokal budaya, guru berperan sebagai individu yang mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, pada peran inilah guru melakukan refleksi kegiatan transformasi nilai kearifan lokal budaya yang telah dilaksanakan di wilayah adat kasepuhan Citorek Lebak Banten. Kegiatan pembelajaran dengan model transformasi nilai kearifan lokal budaya berhasil mewujudkan suasana yang menyenangkan dan berbobot bagi para peserta didik. Peserta didik aktif dalam diskusi dan meningkatkan intensitas komunikasi dalam kelas melalui proses tanya jawab. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

*Kedua.* Bahwa masyarakat tradisional Baduy merupakan wilayah masyarakat tradisional yang berpedoman pada adat istiadat para leluhurnya secara turun temurun selalu dilakukan dan dipertahankan dengan menanamkan nilai kearifan lokal. Adapun nilai tersebut yaitu dalam bentuk kebiasaan, pepatah, perilaku dan tindakan yaitu pepatah untuk taat pada hukum, pepatah penegakan hukum, pepatah untuk memelihara alam, pepatah untuk pemimpin, filsafat tolong-menolong, pepatah untuk hidup atau bekerja, pepatah

**Elan, 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUKU BADUY DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repostory.upi.edu](http://repostory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kebersamaan dan bergaul, pepatah minta pertanggungjawaban. Maka selayaknya kita memandang perlu pentingnya budaya Baduy untuk diwariskan dan ditransformasikan kepada generasi muda, karena memiliki berbagai nilai pembentukan karakter dasar kemanusiaan bagi seorang anak yang berusia 6-12 tahun., ajaran *baduy* bersifat universal, religius untuk membentuk moralitas bagi anak, serta perlu adanya revitalisasi kembali nilai-nilai tradisi budaya *baduy* untuk ditransformasikan pada konteks generasi muda masa kini dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai karakter baduy diperlukan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan peserta didik melalui jenjang persekolahan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun di masyarakat .

*Ketiga.* Bahwa model tranformasi nilai pada pembelajaran PPKn di wilayah baduy telah teruji dalam membangun karakter peserta didik, selain itu teori kearifan lokal dapat dijadikan landasan dalam menyusun pengembangan model transformasi nilai. Keberhasilan pengembangan model tersebut merupakan kerja konkrit yang dilakukan guru, guru memiliki kreativitas dalam mentransformasi nilai-nilai budaya lokal masyarakat dan berupaya membawa nilai-nilai tersebut ke dalam materi pelajaran. Guru memiliki kemampuan memberikan pengalaman otentik kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dengan mentransformasikan nilai budaya menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perbedaan antara kelompok peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan model transformasi nilai budaya dengan kelompok peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan tidak

menggunakan model transformasi nilai budaya. Model transformasi nilai melalui pembelajaran PPKn terbukti efektif membentuk karakter peserta didik.

*Keempat.* Keberhasilan pengembangan model transformasi nilai dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar didukung oleh beberapa hal, yaitu a. latar belakang pendidikan Guru yang telah sesuai dengan UU Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik S1 dan telah dilengkapi dengan kepemilikan sertifikat pendidik, sehingga sangat mendukung, baik dari sisi akademik maupun pengalaman mengajar di Sekolah, hal tersebut berdampak pada implementasi pengembangan model yang dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kesulitan-kesulitan dilapangan bisa teratasi melalui komunikasi dan diskusi secara berkala melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan antara peneliti dengan mitra di sekolah. Tersedianya fasilitas yang memadai berupa ruang kelas yang nyaman, ketersediaan buku peserta didik dan guru yang memadai, tersedia *proyektor* di Sekolah dan setiap peserta didik memiliki Lembar Kerja. Hal tersebut menjamin proses pembelajaran model transformasi nilai dapat berjalan dengan baik. Dan upaya pendukung lainnya yaitu adanya fasilitas yang menunjang, seperti ruang kelas yang terintegrasi, seluruh lingkungan sekolah telah dipagar sehingga mendukung lingkungan yang nyaman dan jauh dari kebisingan jalan raya. Sedangkan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan model transformasi nilai kearifan lokal budaya di Sekolah Dasar, yaitu masih rendahnya kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran PPKn, salah satunya melalui pengembangan transformasi nilai. Guru masih berkuat pada pembelajaran yang sifatnya *textsbook*, padahal dalam situasi seperti sekarang diperlukan guru yang melakukan kreatifitas dalam pembelajarannya termasuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, salah satunya melalui inovasi pembelajaran pengembangan model transformasi nilai. Hal lain yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar yang memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit, hal tersebut dirasa kurang memadai.

**Elan, 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUKU BADUY DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repostory.upi.edu](http://repostory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pembelajaran dengan durasi waktu tidak sampai dua jam menjadikan muatan nilai moral norma yang tersirat dalam pembelajaran PPKn tidak sepenuhnya dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat terlaksana dengan baik. hal tersebut menjadi hambatan terhadap hasil pengembangan model transformasi nilai dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PPKn, andai tidak dirancang dan dibuat dengan berbagai startegi berupa tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan. Walaupun demikian langkah langkah yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi. 1) membuka pelajaran, 2) menyajikan materi, 3) menggunakan metode/ media, 4) menggunakan alat peraga, 5) menggunakan bahasa yang komonikatif, 6) memotivasi peserta didik, 7) mengorganisasi kegiatan, 8) berintraksi dengan peserta didik secara komunikatif, 9) menyimpulkan pembelajaran, 10) memberikan umpan balik, 11) memberikan penilaian, 12) menggunakan waktu dengan tepat.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberi rekomendasi kepada:

1. **Masyarakat Desa Citorek wilayah Baduy Lebak Banten.** Masyarakat Desa Citorek dan wilayah Baduy sebagai manifestasi dari leluhur mereka memiliki konsep luhur dalam kehidupan masyarakat sudah selayaknya menjaganya. Proses pewarisan nilai adat tidak terputus bahkan di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin kuat dengan masuknya paham-paham dari budaya luar tidak mengubah tatanan kehidupan masyarakat yang senantiasa menjaga dan berpegang teguh kepada nilai-nilai kearifan lokal budaya baduy. Menjaga nilai budaya sebagai perwujudan membentuk karakter masyarakat sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda.
2. **Guru dan Sekolah di Wilayah Citorek Lebak Provinsi Banten.** Bahwa proses pendidikan sudah selayaknya disesuaikan dengan kondisi sosial budaya msasyarakatnya. Hal ini bertujuan membentuk karakter masyarakat yang

**Elan, 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL TRANSFORMASI NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUKU BADUY DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repostory.upi.edu](http://repostory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

senantiasa menjaga identitas nasional dengan menjunjung budaya bangsa. Peserta didik saat ini semakin jauh dari kehidupan budaya masyarakat yang memberikan penilaian kuno, kampungan ketika seseorang mempelajari tradisi masyarakat. Padahal dalam kehidupan sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat adat tersirat konsep luhur yang menjadi harapan leluhur. Oleh karena itu pembelajaran mengenai transformasi nilai kearifan lokal senantiasa dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran PPKn yang mampu mentransformasikan nilai kearifan lokal budaya dalam membentuk karakter Peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

3. **Program studi PGSD dan Pembelajaran PPKn di Kampus.** Nilai-nilai budaya baduy dapat dikembangkan kedalam pembelajaran PPKn di kelas. Pembelajaran PPKn dapat diarahkan untuk mengkaji fakta-fakta budaya khususnya nilai tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Pembelajaran PPKn dapat dilakukan secara aktif dengan melibatkan peserta didik dan guru dalam mengkaji budaya masyarakat. Konsep budaya baduy sebagai wujud nilai budaya dapat menjadi contoh nyata bagi proses pembelajaran di sekolah kaitannya dengan pembelajaran karakter bagi peserta didik.
4. **Bagi tim Kelompok Kerja Guru (KKG).** Pengembangan dan pelestarian kearifan lokal budaya baduy perlu ditingkatkan sebagai kontekstual dalam proses pembelajaran PPKn. Selain itu perlu adanya integrasi nilai-nilai yang khas dalam kehidupan masyarakat baduy kedalam dunia pendidikan seperti memasukannya dalam kurikulum lokal dalam proses pembelajaran PPKn di wilayah Citorek. Sehingga kearifan lokal masyarakat suku baduy dapat diketahui oleh seluruh peserta didik dan atau generasi berikutnya di Indonesia dan dijadikan bukan hanya sekedar wisata budaya lebih dari itu sebagai wisata pendidikan bagi peserta didik yang ingin mengetahui berbagai seni-seni tradisional, upacara-upacara adat, serta nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dipelajari dalam kehidupan masyarakat Baduy .

5. **Bagi Pemerintah Kab, Lebak Banten.** Pemerintah selayaknya memberikan apresiasi kepada kehidupan masyarakat Baduy yang senantiasa menjunjung tinggi nilai adat kearifan lokal sebagai perwujudan membentuk karakter demi mewujudkan keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud apresiasi ini dapat dilakukan dengan menjadikan cagar budaya dan warisan leluhur yang menjunjung tinggi konsep religius. Pemerintah senantiasa memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan bersifat yang menjaga tradisi dalam kehidupan masyarakat baduy seperti kegiatan seren taun pemerintah selayaknya menjadi memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik.
6. **Bagi masyarakat umum dan orang tua.** Masyarakat umum dan rang tua sudah seharusnya berkontribusi terhadap keberadaan masyarakat adat memberikan dukungan bahkan dapat mengambil pelajaran hidup dari kehidupan sosial budaya masyarakat baduy. Nilai tradisi yang tersirat makna luhur dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya. Masyarakat umum juga dapat menjadi pendukung dalam mewujudkan masyarakat baduy sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang penuh akan konsep luhur dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Penanaman nilai-nilai karakter religius, demokratis, santun, kerja keras kepada anak dengan bersinergi bersama sama dengan sekolah perlu dukungan orang tua dan masyarakat umum secara utuh.
7. **Peneliti Selanjutnya.** Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil dari penelitian mengenai transformasi nilai dalam membentuk karakter peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat mengambil pada sudut pandang yang lebih khusus dari segi aspek religi dari kearifan lokal baduy. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian masyarakat baduy yang menjunjung nilai toleransi, kepedulian sosial dan lingkungan dalam menjaga kehidupan masyarakat demi mewujudkan masyarakat yang damai.